

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN TIK PADA
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI KOTA PADANG**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
HAFSYAH
NIM. 16138140**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

ABSTRACT

Hafsyah, 2019. *Evaluation of the Implementation of the ICT Guidance Program in the 2013 Curriculum at Public Junior High School of Padang City.*

This evaluation research is motivated by the teacher's understanding of the implementation of the ICT guidance program, which is still low so that teachers find difficulties in the forming of ICT guidance program not only individually but also classically. There is no clue for implementing the ICT guidance program at schools, so that the teachers still haven't maximized the implementation of the guidance both individually and classically. The lack of reference books used by ICT guidance program teachers in carrying out guidance to students so that the guidance material delivered is still in general.

This research is an evaluation research, which is a research activity to collect data, presents accurate and objective information about the implementation of ICT guidance programs in Junior High Schools (SMP) based on appointed criteria. The evaluation research model used in this study is CIPPO.

The results of the study show that the context aspect of the curriculum policy is in a good category. Input evaluation includes the characteristics of students who take part in the program, the support of the school, the characteristics of ICT guidance teachers and the facilities. The evaluation of the ICT guidance program process includes the activities of teachers and students when conducting guidance included in the good category. Program product evaluations made by teachers are very effective for monitoring and measuring the success of the guidance program. outcome evaluation, namely the ICT guidance program which has a positive impact that increases the ability of teachers to plan, process and evaluate the learning process.

Keyword: *ICT Guidance, Program Evaluation, CIPPO.*

ABSTRAK

Hafsyah, 2019. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan TIK pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian evaluasi ini dilatarbelakangi oleh pemahaman guru terhadap pelaksanaan program bimbingan TIK masih kurang sehingga guru mengalami kesulitan dalam penyusunan program program bimbingan TIK baik secara individual maupun klasikal. Belum terdapat petunjuk pelaksanaan program program bimbingan TIK di sekolah sehingga guru masih belum memaksimalkan pelaksanaan bimbingan baik secara individual maupun klasikal. Kurangnya buku referensi yang digunakan guru program bimbingan TIK dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa sehingga materi bimbingan yang disampaikan masih bersifat umum.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) yaitu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai implementasi program bimbingan TIK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Model penelitian evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPPO.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks ruang lingkup kebijakan kurikulum termasuk dalam kategori baik. Evaluasi input meliputi karakteristik siswa yang mengikuti program tersebut, dukungan pihak sekolah, karakteristik guru bimbingan TIK serta sarana prasarana. Evaluasi proses program bimbingan TIK meliputi aktifitas guru dan siswa pada saat melakukan bimbingan termasuk ke dalam kategori baik. Evaluasi produk program yang dibuat oleh guru sangat efektif untuk memantau dan mengukur keberhasilan program bimbingan. evaluasi outcome yaitu program bimbingan TIK memberikan dampak yang positif yang meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, memproses serta mengevaluasi proses pembelajaran.

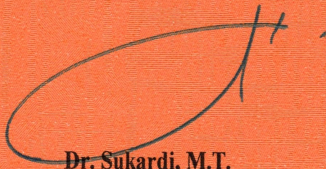
Kata kunci: Bimbingan TIK, Evaluasi Program, CIPPO.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Hafsyah
NIM : 16138140
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Sukardi, M.T.
NIP. 19610510 198603 1 003

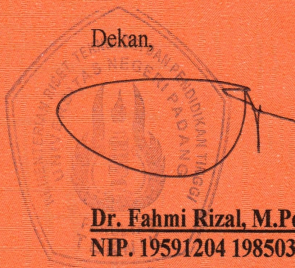
Pembimbing II,



Dr. Ambivar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

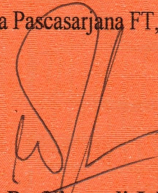
PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001






**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

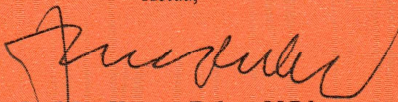
Mahasiswa : Hafsyah
NIM : 16138140

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 14 Agustus 2019

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Sukardi, M.T.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Waskito, M.T.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.</u> (Anggota)	

Padang, 14 Agustus 2019
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,



Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan TIK pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Hafsyah
NIM. 16138140

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan TIK pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang. Tesis ini disusun dalam rangka sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Penulisan tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Sukardi, M.T. selaku pembimbing I dan Dr. Ambiyar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Waskito, M.T. selaku Kontributor yang memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, juga selaku Kontributor.
4. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, juga selaku Kontributor.
5. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Kepala sekolah SMP Negeri Kota Padang yang telah memberi izin dan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibu teman seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang

membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga tesis yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan bersama dimasa yang akan datang.

Padang, Juni 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Evaluasi	13
2. Kurikulum	25
3. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013	33
4. Bimbingan TIK	34
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian	44
B. Variabel Penelitian	45

C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Subjek Penelitian	48
E. Defenisi Operasional	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Evaluasi Konteks Program Bimbingan TIK SMP Kota Padang	56
2. Evaluasi Input Program Bimbingan TIK SMP Kota Padang	62
3. Evaluasi Proses Program Bimbingan TIK SMP Kota Padang	68
4. Evaluasi Produk Program Bimbingan TIK SMP Kota Padang	72
5. Evaluasi <i>Outcome</i> Program Bimbingan TIK SMP Kota Padang	73
B. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	81
DAFTAR RUJUKAN	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Rekapitulasi Pelaksanaan Program Bimbingan TIK di SMP Kota Padang	8
2. Sampel Penelitian	48
3. Model Skala Likert	50
4. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas	51
5. Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Program Bimbingan TIK	52
6. Tabel Perhitungan Kebijakan Kurikulum tentang Pelaksanaan Program Bimbingan TIK	57
7. Tabel Perhitungan Efektivitas Kebutuhan Sekolah tentang Pelaksanaan Program Bimbingan TIK	59
8. Tabel Perhitungan Efektivitas Iklim Sekolah tentang Pelaksanaan Program Bimbingan TIK	61
9. Tabel Perhitungan Efektivitas Karakteristik Siswa tentang Pelaksanaan Program Bimbingan TIK	63
10. Tabel Perhitungan Efektivitas Dukungan Sekolah tentang Pelaksanaan Program Bimbingan TIK	64
11. Tabel Perhitungan Karakteristik Guru tentang pelaksanaan Program Bimbingan TIK	66
12. Tabel Perhitungan Sarana dan Prasarana tentang Pelaksanaan Program Bimbingan TIK	67
13. Tabel Perhitungan Aktivitas Siswa tentang Pelaksanaan Program Bimbingan TIK	70
14. Tabel Perhitungan Aktivitas Guru tentang Pelaksanaan Program Bimbingan TIK	71
15. Tabel Perhitungan Aktivitas Guru tentang Evaluasi Produk Program Bimbingan TIK	72
16. Tabel Perhitungan Aktivitas Guru tentang Evaluasi Produk Program Bimbingan TIK	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Bimbingan TIK	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	85
2. Kuesioner Guru	86
3. Kuesioner Siswa	94
4. Perhitungan Validasi Validator 1	101
5. Perhitungan Validasi Validator 2	106
6. Perhitungan Validasi Validator 3	111
7. Program Bimbingan TIK	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke 21 persaingan dan tantangan di semua aspek kehidupan semakin besar. Teknologi yang semakin maju dan pasar bebas yang semakin berkembang pesat mendorong tersedianya sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Sumber daya manusia dikatakan handal dan berkualitas apabila memiliki kemampuan atau *skill* yang dapat mendorongnya untuk maju dan terus berkembang. Agar menjadi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, seseorang harus memiliki kecakapan abad 21.

Terkait hal tersebut, pendidikan menjadi salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan abad 21. Dalam *Partnership for 21st Century Skills* dikatakan bahwa kemampuan abad 21 mencakup (1) *critical thinking and problem solving* atau berfikir kritis dan memecahkan masalah, (2) *communication and collaboration* atau berkomunikasi dan berkolaborasi, (3) *creativity and innovation* atau kreatifitas dan inovasi. Kecakapan-kecakapan tersebut harus dimiliki seseorang dalam rangka bersaing dengan dunia luar. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus dapat memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecakapan abad 21 tersebut.

Oleh karena itu, sumber daya manusia perlu disiapkan agar mampu menguasai dan mengembangkan teknologi dengan baik. Persaingan abad 21 menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Pemahaman akan konsep suatu materi merupakan salah satu indikator tercapainya pengetahuan siswa yang lebih baik. Hal ini yang menyebabkan dunia pendidikan dituntut untuk membuat struktur sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan siswa untuk hidup secara efektif pada abad 21 (McClarty et al., 2012).

Perhatian dan pemikiran tentang kebutuhan reformasi sistem Pendidikan yang lebih berhubungan dengan unsur teknologi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian penting dari kurikulum diberbagai lembaga pendidikan. Pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah teknologi baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Pendidikan menjadi salah satu unsur yang berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik yang unggul, kreatif, mandiri dan profesional.

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia selalu menjadi perhatian publik karna masih sering terjadi perubahan kurikulum, seperti saat sekarang kurikulum yang terbaru kurikulum 2013. Perubahan kurikulum baru selalu di ujicobakan terlebih dahulu kepada sekolah-sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan. Kurikulum ini merupakan pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Adanya perubahan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari perubahan zaman yang semakin berkembang, secara bersamaan pula kurikulum harus menyesuaikan hal tersebut (Fadhillah, 2014:17).

Kurikulum menjadi komponen acuan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, selain itu juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut pemangku kebijakan. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum juga mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan kepada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Sehingga kurikulum menjadi elemen pokok dalam sebuah layanan program pendidikan. Kurikulum juga memiliki peranan penting dalam pendidikan, kaitannya yaitu dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan komponen yang digunakan dalam proses pendidikan dimana penilaian yang terdapat dalam kurikulum mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai alat penyelenggara pendidikan untuk pertama kali pada tahun 2013/2014 dimana sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum yang tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Efektifitas implementasi dan pengembangan kurikulum 2013 di lapangan sangatlah bergantung pada kompetensi guru dan sarana yang tersedia di sekolah untuk memfasilitasi guru dalam mengartikulasi topik-topik yang termuat dalam kurikulum. Kurikulum 2013 adalah perubahan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran bergeser dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu, dan proses penilaian bergeser dari penilaian berbasis output menjadi berbasis proses dan output (Hidayat, 2013:13). Kemdikbud (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 disebabkan oleh tantangan masa depan baik secara internal maupun eksternal. Selanjutnya kemdikbud menjelaskan bahwa tantangan internal merupakan tuntutan penyelenggara pendidikan dalam pemenuhan 8 Standar Pendidikan Nasional serta faktor lain yang mempengaruhi pendidikan seperti perkembangan penduduk Indonesia yang semakin berkembang pesat sedangkan, tantangan eksternal berhubungan dengan pencapaian kompetensi yang diperlukan untuk masa depan, gaya hidup yang berkembang di masyarakat serta perkembangan teknologi, pengetahuan dan kemampuan pedagogik guru.

Berdasarkan hasil analisis *Program for International Student Assessment* (PISA) dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diperoleh di sekolah hanya sampai level 3 yaitu tahap menerapkan pengetahuan sedangkan di negara lain

pemahaman siswa sudah menempati posisi pada level 4 yaitu melakukan analisis, level 5 yaitu melakukan evaluasi serta level 6 yaitu menemukan hal-hal baru berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu terdapat fenomena negatif yang berkembang sehingga memberikan pengaruh terhadap kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik sehingga pendidikan dituntut untuk membina karakter siswa melalui proses pembelajaran berbasis karakter. Kurangnya karakter siswa dibenarkan dengan persepsi masyarakat yang berpendapat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah membebani siswa dan kurangnya muatan karakter dalam pembelajaran menjadikan siswa memperoleh kebiasaan negatif.

Menyikapi fenomena yang terjadi Depdiknas selaku badan yang menetapkan mutu pendidikan nasional melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki merosotnya kualitas pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Depdiknas adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan dan merancang *draft* perbaikan kurikulum. Kurikulum 2013 menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menambahkan muatan pendidikan karakter dalam penerapannya.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan yang disajikan dengan pendekatan saintifik. Siswa diberikan stimulus untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mengikuti pembelajaran secara aktif sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum 2013 dapat meningkatkan kemampuan bernalar siswa sehingga siswa dapat berfikir secara logis dalam penyelesaian masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kemdikbud (2013) menjelaskan bahwa perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian.

Kemdikbud (2013) menyatakan bahwa penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik yang meliputi pengukuran kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik terhadap kegiatan yang sesuai dalam proses pembelajaran. Penilaian autentik

yang tidak hanya mengukur salah satu kompetensi saja tetapi mengukur seluruh kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap (Kunandar, 2013:35).

Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi yang mencakup materi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang bidang tertentu kepada siswa. Penilaian kompetensi pengetahuan diukur dengan menggunakan instrumen antara lain tes tertulis, tes lisan dan pemberian tugas. Kompetensi pengetahuan mencakup aspek kognitif dimana siswa memperoleh pengetahuan setelah melakukan proses pembelajaran. Kompetensi keterampilan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam membuat, melaksanakan dan mengerjakan suatu proyek atau tugas yang melatih siswa dalam berfikir dan berkerja secara ilmiah dan berkarakter yang berpedoman kepada kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi keterampilan adalah dengan menggunakan penilaian kinerja. Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan praktek di ruangan labor atau bengkel dengan menggunakan instrumen tes praktek, dan penilaian portofolio.

Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan memperhatikan sikap dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik di ruang kelas maupun diluar ruangan kelas. Guru melakukan penilaian sikap dengan menggunakan instrumen seperti lembar observasi, lembar penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Kompetensi sikap dalam kegiatan pembelajaran menuntun siswa agar mampu bersikap logis. Dalam proses pembelajaran ketiga kompetensi harus dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Ketiga penilaian tersebut diterapkan pada seluruh mata pelajaran di sekolah dengan menggunakan instrumen penilaian dan teknik pelaksanaan penilaian yang disesuaikan pada kompetensi yang akan dinilai.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus dilakukan dengan memperhatikan prosedur pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh pendidik, disamping itu pelaksanaan penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan, hal ini bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. SMP Negeri yang terdapat di Kota Padang sudah melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari sarana prasarana, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung dan beberapa usaha yang sudah ditempuh guru-guru. Guru-guru di SMP Negeri di Kota Padang telah melakukan berbagai usaha untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013 salah satunya dengan mengikuti kegiatan diklat tentang implementasi kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 adalah pelaksanaan Program bimbingan TIK.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 menjelaskan tentang Peran Guru TIK di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Guru TIK diberikan tugas untuk memberikan pengetahuan mengenai teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa, guru, dan komponen sekolah lainnya. Guru TIK berkewajiban melakukan pembimbingan terhadap siswa agar mampu melakukan pencarian data, mengolah data, menyimpan dan menyebarkan informasi dengan menggunakan sarana pembelajaran yang mendukung. Guru TIK juga berkewajiban dalam memberikan layanan dan bimbingan kepada guru mata pelajaran lain untuk melakukan pencarian data, pengolahan, penyimpanan, menyajikan, dan menyebarkan informasi dalam rangka membuat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya dalam Permendikbud tersebut diperbarui dengan Permendikbud Nomor 45 Tahun 2015 menjelaskan tentang peran guru TIK membimbing peserta didik, guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Siswa diberikan bimbingan untuk mencapai standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah. Guru TIK membantu dalam membimbing tenaga administrasi sekolah agar mampu melakukan proses administrasi menggunakan teknologi informasi.

Implementasi kurikulum 2013 untuk pembelajaran TIK tidak sama dengan mata pelajaran TIK. Program bimbingan TIK berbentuk layanan dan bimbingan yang ditujukan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 68 Tahun 2014. Dalam kaitan itu, peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 ini adalah sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang membantu peserta didik dan guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Pelaksanaan program bimbingan TIK bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mampu menggunakan teknologi yang semakin berkembang. Siswa dapat menggunakan teknologi untuk kegunaan pembelajaran dan pencarian informasi yang mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Program bimbingan TIK dijadikan salah satu upaya dalam memberikan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dimana sesuai dengan tuntutan perkembangan abad 21 bahwa pengetahuan teknologi menghubungkan seluruh aspek kehidupan. Penggunaan teknologi di berbagai aspek kehidupan, menuntut pendidikan memberikan fasilitas penggunaan teknologi agar tepat guna.

Hanya saja, berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu SMP Negeri 8 Padang diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program bimbingan TIK masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru dan belum adanya acuan yang jelas tentang materi bimbingan yang akan diberikan. Pelaksanaan program bimbingan TIK di SMP Negeri 8 Padang belum sepenuhnya sesuai dengan Permendikbud No. 45 Tahun 2015 karena Guru TIK belum mampu melaksanakan bimbingan kepada siswa karena pelaksanaan bimbingan belum terdapat jadwal yang pasti. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMP Negeri 8 Padang menyatakan bahwa selama program bimbingan TIK dilaksanakan, materi yang disampaikan masih belum jelas ruang lingkupnya sehingga melakukan penilaian pun masih cukup membingungkan.

Kurang efektifnya pelaksanaan program bimbingan TIK dikarenakan belum adanya regulasi yang jelas terhadap bagaimana cara melaksanakan

program-program bimbingan TIK baik secara klasikal maupun individual. Terdapat beberapa sekolah yang telah memberikan alokasi waktu 1 jam pelajaran perminggu seperti yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 5 Padang. Pelaksanaan program bimbingan TIK telah dilaksanakan secara klasikal dan individual akan tetapi berbeda dengan pelaksanaan program bimbingan TIK di SMP Negeri 1 Padang yang hanya dapat melaksanakan program bimbingan TIK hanya 1 kali pertemuan per dua minggu. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program bimbingan TIK di SMP Negeri 1 Padang dilaksanakan bergantian dengan pelaksanaan Bimbingan Konseling. Secara lebih rinci data pelaksanaan bimbingan TIK di SMP Kota Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Rekapitulasi Pelaksanaan Program Bimbingan TIK di SMP Kota Padang

SMP	Mulai Pelaksanaan Kurikulum 2013	Pelaksanaan Bimbingan		
		1x pert per 2 minggu	1 x pert. perminggu	Bimbingan Individual
1	2013/2014	√		
2	2016/2017	√		
3	2017/2018	√		
5	2018/2019		√	√
6	2017/2018		√	
7	2016/2017		√	√
8	2013/2014	√		√
10	2017/2018		√	√
11	2014/2015		√	√
12	2013/2014		√	
13	2016/2017		√	√
14	2017/2018		√	√
15	2016/2017		√	√
16	2017/2018	√		
17	2016/2017		√	
18	2017/2018		√	
19	2017/2018		√	
20	2018/2019		√	
21	2017/2018		√	√

Berdasarkan data yang diperoleh dari MGMP TIK SMP Kota Padang pelaksanaan program bimbingan TIK dilakukan dengan alokasi waktu yang masih tidak sama pada setiap sekolahnya. Masih terdapat beberapa sekolah

yang masih belum bisa melaksanakan bimbingan klasikal dikarenakan beberapa sekolah tidak memasukkan program bimbingan TIK dalam struktur kurikulum. Sedangkan untuk pelaksanaan bimbingan individual, masih sedikit keikutsertaan siswa untuk melaksanakan bimbingan, karena dengan kegiatan pembelajaran yang sangat padat siswa merasa malas untuk melakukan bimbingan dengan guru TIK. Serta siswa juga kurang memahami apa peran dan fungsi mengenai pelaksanaan program bimbingan TIK.

Proses pelaksanaan program bimbingan TIK dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu bimbingan yang dilakukan secara klasikal dimana guru memberikan materi bimbingan di dalam sebuah kelas dan bimbingan individu dimana guru memberikan bimbingan kepada individu siswa. Pelaksanaan bimbingan secara individu, siswa diberikan kartu layanan bimbingan TIK yang digunakan setiap melakukan bimbingan dengan guru. Berdasarkan wawancara di lapangan, diperoleh informasi bahwa di SMP N 8 Padang belum maksimal melakukan bimbingan individu, hal ini disebabkan oleh waktu pelaksanaan bimbingan individu yang tidak terdapat dalam jadwal pembelajaran. Sering kali pelaksanaan program bimbingan TIK individu dapat terlaksana apabila kegiatan PBM telah selesai. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak yang pulang dibandingkan mengikuti kegiatan bimbingan.

Berdasarkan Permendikbud No. 68 tahun 2014 Guru TIK berkewajiban dalam melakukan pembimbingan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hanya saja di lapangan peserta didik hanya melaksanakan bimbingan pada saat bimbingan klasikal yang waktunya hanya 45 menit. Sedangkan untuk bimbingan individu, peserta didik kurang berminat untuk mengikuti bimbingan. Sehingga pelaksanaan program bimbingan TIK masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang teknologi informasi dan komunikasi.

Peran program bimbingan TIK juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini juga sesuai dengan tuntutan abad 21 dimana perkembangan teknologi dapat mendorong tersedianya sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Sekolah memiliki tugas untuk

memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa. Siswa diharapkan dapat memilih dan menggunakan teknologi sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minatnya. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap usaha mengembangkan kemajuan belajar siswa-siswanya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan TIK pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman guru terhadap pelaksanaan program bimbingan TIK masih kurang sehingga guru mengalami kesulitan dalam penyusunan program bimbingan TIK baik secara individual maupun klasikal.
2. Belum terdapat petunjuk pelaksanaan program bimbingan TIK di sekolah sehingga guru masih belum memaksimalkan pelaksanaan program bimbingan baik secara individual maupun klasikal.
3. Kurangnya buku referensi yang digunakan guru program bimbingan TIK dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa sehingga materi bimbingan yang disampaikan masih bersifat umum.
4. Kurangnya petunjuk penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan.
5. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan individu sehingga pelaksanaan bimbingan kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis menetapkan batasan masalah penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Evaluasi *context* terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.

2. Evaluasi *input* terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.
3. Evaluasi *process* terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.
4. Evaluasi *product* yang diperoleh terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.
5. Evaluasi *outcome* terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penelitian dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPPO maka penulis menetapkan rumusan masalah penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana *context* terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang?
2. Bagaimana *input* terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang?
3. Bagaimana *process* pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang?
4. Bagaimana *product* yang diperoleh terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang?
5. Bagaimana *outcome* yang diperoleh terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Konteks terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.

2. Input terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.
3. Proses terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.
4. Hasil yang diperoleh terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.
5. *Outcome* yang diperoleh terkait pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas di sekolah.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 sehingga dapat memperkaya pemahaman guru dalam teori maupun praktiknya.
3. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan supervisi kepada guru pada penerapan program bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 serta dalam hal peningkatan mutu sekolah.
4. Bagi dinas terkait hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengembangan maupun inovasi kurikulum yang sedang berjalan agar masalah-masalah yang ada pada saat ini tidak terjadi pada waktu yang akan datang.
5. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah dan sekaligus memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan TIK di SMPN Kota Padang, setiap tahapan evaluasi tersebut sebagai berikut:

1. Komponen Konteks meliputi kebijakan kurikulum, kebutuhan sekolah dan iklim sekolah dalam kategori baik. Sekolah yang termasuk dalam kategori sedang dalam hal ini SMPN 24, SMPN 25 dan SMPN 6 belum melaksanakan program bimbingan TIK secara terjadwal secara maksimal karena pelaksanaan program bimbingan TIK dilaksanakan secara bergantian dengan bimbingan konseling. Sedangkan kebijakan kurikulum yang berlaku pada sekolah dalam kategori rendah dalam hal ini SMPN 23, SMPN 27 dan SMPN 28 belum melaksanakan program bimbingan secara terjadwal sehingga proses pelaksanaan program dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran.
2. Komponen Input meliputi karakteristik siswa yang mengikuti program tersebut, dukungan pihak sekolah, karakteristik guru bimbingan TIK serta sarana prasarana. Sekolah dalam kategori rendah belum memiliki sarana yang cukup memadai yang dikarenakan kurangnya jumlah komputer yang dapat digunakan oleh siswa pada saat proses bimbingan TIK dilaksanakan.
3. Komponen Proses program bimbingan TIK meliputi aktivitas guru dan siswa pada saat melakukan bimbingan. Sekolah kategori tinggi memperoleh rata-rata hasil sebesar 0.81 yang termasuk kategori baik. Untuk sekolah kategori sedang memperoleh rata-rata hasil sebesar 0.79 yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan untuk sekolah kategori rendah memperoleh rata-rata hasil sebesar 0.75 yang termasuk kategori sangat baik.
4. Komponen Produk sudah kategori baik. Pencapaian program bimbingan TIK sudah sesuai target yang ditetapkan oleh sekolah. Program yang dibuat

oleh guru sangat efektif untuk memantau dan mengukur keberhasilan program bimbingan.

5. Komponen *Outcome* telah termasuk kategori baik. Program bimbingan TIK memberikan dampak yang positif yang meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, memproses serta mengevaluasi proses pembelajaran.

B. Implikasi

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen konteks, input, proses, produk dan *outcome* yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan Program Bimbingan TIK. Hasil penelitian ini mengungkapkan perbedaan pelaksanaan Program Bimbingan TIK di SMP Negeri Kota Padang. Sekolah-sekolah yang termasuk ke dalam kategori tinggi lebih efektif melaksanakan Program Bimbingan TIK karena memperoleh dukungan sekolah yang lebih tinggi dibandingkan sekolah-sekolah yang termasuk dalam kategori sedang dan rendah dalam melaksanakan program bimbingan TIK.

Temuan ini mempunyai beberapa implikasi antara lain:

Pertama sekolah yang pada kategori tinggi memperoleh dukungan dari berbagai aspek evaluasi yang telah dilaksanakan sehingga pelaksanaan Program Bimbingan TIK lebih memberikan manfaat dibandingkan di sekolah pada kategori rendah. Alasannya, sekolah kategori tinggi menyediakan alokasi waktu yang sesuai dengan undang-undang sehingga pelaksanaan Program Bimbingan TIK dapat terlaksana sesuai program yang telah disusun oleh pembimbing. Hal ini menjadi salah satu alasan keberhasilan pelaksanaan Program Bimbingan TIK pada sekolah kategori tinggi.

Kedua sekolah pada kategori tinggi memperoleh hasil bimbingan yang lebih terukur sehingga proses bimbingan dapat dievaluasi tingkat keberhasilannya. Pelaksanaan program bimbingan TIK dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Proses bimbingan yang dibuat lebih menarik oleh guru pembimbing menjadi salah satu daya tarik siswa untuk mengikuti program

bimbingan TIK. Oleh karena itu, implikasinya adalah perlu memperhatikan pengetahuan siswa agar siswa memperoleh pengetahuan yang sesuai tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan bimbingan harus disampaikan dengan cara interaktif agar siswa dapat dengan mudah memahami materi bimbingan.

Ketiga perlunya penyusunan dan pemilihan media yang tepat untuk digunakan dalam proses bimbingan TIK agar tujuan program bimbingan tercapai dengan baik. Guru pembimbing harus melakukan penyusunan materi bimbingan yang akan diberikan dengan memperhatikan aspek siswa yang akan menjadi peserta dalam bimbingan.

C. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan TIK perlu melakukan revisi terhadap rumusan tujuan Program Bimbingan TIK agar produk yang dihasilkan menjadi lebih baik.
2. Bagi sekolah perlu dukungan agar dapat melakukan pengaturan program dan jadwal bimbingan TIK dan disesuaikan agar bisa maksimal dan menghasilkan output yang baik.
3. Perlu adanya ruangan khusus untuk kegiatan bimbingan TIK untuk kegiatan bimbingan klasikal agar lebih nyaman.
4. Program Bimbingan TIK lebih diintensifkan agar program dapat berjalan lebih baik laik.
5. Perlu penilaian yang terstruktur untuk memantau jalannya program serta menghasilkan program yang lebih baik.
6. Kepada peneliti selanjutnya, dapat meneliti evaluasi program bimbingan TIK untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan program bimbingan TIK khususnya mutu pendidikan pada umumnya melalui penerapan program bimbingan TIK.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkin, M.C. 1985. *Guide for Evaluation Decision Makers*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Amat Jaedun. 2010. Metode Penelitian Evaluasi Program. *Makalah* disampaikan pada kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan. Diselenggarakan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambiyar dan Muharika. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Feuerstein, M.T. 1990. *Partners in Evaluation*. Alih Bahasa: Farid Wadjidi. Evaluasi Partisipatoris. Jakarta: P3M.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Retnowati. 2013. *Penelitian Evaluasi Pendidikan yang Berjudul “Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mengimplementasikan Kurikulum Tahun 2013*. Yogyakarta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isaac, Stephen dan William B. Michael. 1997. *Handbook in Research and Evaluation*. 3rd Ed. San Diego California: Educational and Industrial Testing Services.
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.